



Meningkatkan Pengenalan Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Rita Andriani,^{1*} Samsu,² Musa³

Pascasarjana UIN STS Jambi; ritaandriani782@gmail.com

Pascasarjana UIN STS Jambi; samsu@uinjambi.ac.id

Pascasarjana UIN STS Jambi; musa@uinjambi.ac.id

*Correspondence Author

Abstract

This research model uses the Kemmis and Taggart design model using three cycles, each cycle consisting of three meetings and using the steps of Planning, Action, Observation, Reflection. In addition, this study also uses a qualitative and quantitative approach to obtain percentage results using a Likert scale. Before carrying out the action or during the pre-cycle the researcher found various problems in the implementation of learning, especially in terms of increasing letter recognition. After the actions of cycle 1 to cycle 3 were carried out, there was an increase in the mastery of vowels and consonants through the application of the storytelling method using the media of picture word cards. The increase occurred by 53.02% in cycle 1 compared to the pre-cycle which was still 50.00%. in cycle 2 it increased to 63.33% and in cycle 3 it increased to 81.64%. Thus, it can be concluded that by applying the storytelling method using picture word cards media can improve the mastery of vowels and consonants for children aged 5-6 years.

Keywords: Vowels Letters, Consonants Letters, Storytelling Method, Word Cards

Abstrak

Model penelitian ini menggunakan model rancangan Kemmis dan Taggart dengan menggunakan tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dan menggunakan langkah-langkah Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif untuk mendapatkan hasil persentase menggunakan skala likert. Sebelum melaksanakan tindakan atau pada saat prasiklus peneliti menemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan pengenalan huruf. Setelah dilaksanakan tindakan siklus 1 hingga siklus 3, maka terjadilah peningkatan penguasaan huruf vokal dan konsonan melalui penerapan metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar. Peningkatan tersebut terjadi sebesar 53,02% pada siklus 1 dibandingkan pada prasiklus yang masih 50,00%. pada siklus 2 meningkat menjadi 63,33% dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan penguasaan huruf vokal dan konsonan anak usia 5 – 6 Tahun.

Kata Kunci: Huruf Vokal, Huruf Konsonan, Metode Bercerita, Kata Bergambar



A. Pendahuluan

Memasuki abad 21 ini bangsa Indonesia akan mengalami tantangan dan masalah yang sangat kompleks. Di satu sisi, secara internal kita masih belum mampu keluar dari krisis multidimensional yang telah berlangsung sejak tahun 1997. Sementara itu disisi lain, secara eksternal bila dihadapkan pada realitas persaingan antar bangsa semakin meningkat dan kompetitif. Untuk dapat mengatasi masalah dan menjawab tantangan tersebut sangat bergantung pada kualitas dan sumber daya manusia. Peran sumber daya manusia terhadap kemajuan bangsa ini telah dibuktikan oleh negara-negara di kawasan Asia Timur seperti Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, Jepang. Kemajuan negara-negara tersebut bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan nilai-nilai moral dan agama perkembangan fisik motorik, kecerdasan, perkembangan sosial, emosional, perkembangan berbahasa dan perkembangan seni, sesuai keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cerminan dari suatu tantangan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja, usia dewasa akan lebih baik.² Suyadi mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil penelitian masa usia dini merupakan masa peka atau *the golden age*. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan otak anak sudah mencapai 80% pada usia 6 tahun dan selanjutnya pada usia 7-18 tahun otak anak hanya berkembang sebanyak 20%. Pada masa peka tersebut anak dapat menguasai apa saja yang diajarkan kepadanya dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu pada masa tersebut anak-anak juga hampir tidak mengalami kesulitan yang berarti untuk menguasai berbagai hal yang diajarkan kepadanya.³

Pemerintah Indonesia melaksanakan pendidikan anak usia dini sebagai upaya memfasilitasi pendidikan pada masa usia dini. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 Butir 14 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Lilies Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Anak* (Jakarta, 2016), 2.

² Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), 1.

³ Suyadi, *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan* (Yogyakarta: Power Book, 2009), 15.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Salah satu bentuk permainan huruf adalah penggunaan kartu kata bergambar. Permainan Kartu kata bergambar adalah bentuk permainan dengan aturan untuk merangsang perkembangan bahasa anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan. Permainan ini adalah permainan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan menggunakan Kartu kata bergambar. Permainan kartu kata bergambar menyediakan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan objek nyata. Artinya, anak belajar lebih banyak dengan cara menyentuh, menggerakkan, dan bermain-main dengan objek yang dipelajarinya daripada dengan cara didesak untuk menguasai keterampilan-keterampilan akademik seperti penyelesaian lembar kerja anak. Teori *mutiple intelligences* pun mensyaratkan proses belajar melalui interaksi, membangun, memecahkan masalah dalam situasi nyata, dan keterlibatan aktif anak dalam konteks belajar alami yang kaya pengalaman.⁵ Permainan Kartu kata bergambar memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, mendorong motivasi belajar anak, dan menambah variasi penyampaian materi. Permainan kartu kata bergambar juga mendorong terjadinya interaksi langsung antara anak dengan guru.

Pada dasarnya penggunaan media kartu huruf bergambar dapat mempermudah proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf vokal dan konsonan, namun metode dan media ini belum diterapkan guru pada pembelajaran mengenal huruf vokal dan konsonan. Melihat adanya kesenjangan pada kondisi tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan perubahan media yang lebih baik dalam proses pengenalan huruf vokal dan konsonan di Taman Kanak-Kanak Mambaul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media berupa kartu kata bergambar untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mambaul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari. Adapun metode bercerita digunakan sebagai alat edukasi yang paling efektif untuk mengenalkan huruf kepada anak-anak. Media kartu kata bergambar dapat digunakan sebagai alat peraga sekaligus dapat untuk alat permainan dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah dan menciptakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara aktif, baik lisan maupun tulisan. Cerdas *linguistik* berarti cerdas kata, dan cepat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan mendengar dan melihat. *Lwin, et. al.*, kecerdasan *linguistik* mengacu pada kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan ini

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: fokus Media, 2010), 3.

⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Erlangga, 2005), 34.

secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran ini dalam berbicara, membaca, dan menulis.⁶

Seseorang dengan kecerdasan berbahasa yang tinggi tidak hanya akan menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, menafsirkan, menyampaikan laporan, dan melaksanakan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan berbicara dan menulis. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan aspek utama dan paling tampak dari kecerdasan berbahasa, kecerdasan *linguistik* yang sebenarnya terdiri dari penguasaan berbagai komponen bahasa seperti sintaksis, semantik, fonik dan pragmatik. Orang-orang dengan keterampilan menggunakan kata-kata secara cerdas memiliki kemampuan untuk menghargai kata-kata dan artinya juga. Mereka mengembangkan kepekaan bahasa yang tajam dan dengan mudah dapat memanipulasi struktur dan sintaksisnya untuk menyesuaikan dengan setiap kebutuhan. Yang paling penting mereka menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan komunikasi yang mereka inginkan. Beberapa orang terkenal yang memiliki kemampuan ini adalah *Sir Wiston Churchill, Larry King, Jhon F Kennedy dan Martin Luther King*.⁷

Teori yang dikemukakan Bronson dalam Tadkiroatun Musfiroh menyebutkan bahwa dalam perkembangan literasi atau bahasa tulis, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf. Anak-anak usia 4 tahun bahkan sudah mulai menunjukkan minat aktivitas literasi atau bahasa tulis seperti mengeja huruf dan bunyi, menjiplak huruf, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan buku.⁸ Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5 - 6 tahun menjadi penting untuk dikembangkan. Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan membaca tidak dapat dipisahkan dari kesadaran akan struktur bunyi dan kata-kata.

Anak usia 3-5 tahun yang memiliki kesadaran bunyi dan nama huruf yang menyusun kata memiliki kemajuan membaca yang lebih baik daripada yang tidak. Montesori dalam Theo Riyanto dan Marti Handoko menyebutkan bahwa pada rentang usia 4-6 tahun anak memiliki kepekaan yang bagus untuk membaca. Penelitian di Amerika juga menyimpulkan bahwa anak-anak dapat belajar membaca sebelum usia 6 tahun. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa ada sekitar 2% anak yang sudah belajar dan mampu membaca pada usia 3 tahun, 6% pada usia 4 tahun, dan sekitar 20% pada usia 5 tahun.⁹

Fakta tersebut menunjukkan bahwa 20% anak dapat belajar membaca pada usia 5 tahun. Hal ini berarti usia 5 – 6 tahun merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca anak yang salah satunya adalah kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan. Seorang guru memang seharusnya menggunakan metode pembelajaran atau *learning methods* yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Siswa juga dapat belajar dengan baik

⁶ Tadkiroatun Musfiroh, 23.

⁷ May Lwin, *How To Multiply Your Child's Intelligence* (Yogyakarta: Indeks, 2008), 11.

⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Hakikat Kecerdasan Majemuk*, 194.

⁹ Theo Riyanto, Marti Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini* (Jakarta: Grafindo, 2004), 8.

karena *learning methods* yang digunakan oleh guru membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal *learning methods* untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar mengajar.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan belajar yang nyata dan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan proses mengajar sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran (*learning methods*) yang tepat, seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi oleh siswa nya. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang wajib dipahami oleh para guru yaitu :

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode demonstrasi
- 4) Metode ceramah plus
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode eksperimen
- 7) Metode karya wisata
- 8) Metode latihan
- 9) Metode perancangan
- 10) Metode debat
- 11) Metode mind mapping

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain¹⁰ :

- 1) Alat motivasi ekstrinsik
- 2) Strategi pembelajaran
- 3) Alat mencapai tujuan

Adapun tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan secara individu para siswa agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya menggunakan terobosan solusi alternatif. Selain itu metode pembelajaran juga bertujuan untuk memudahkan dalam menemukan, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai upaya mengembangkan sebuah disiplin ilmu. Dalam proses belajar bukan hanya sekedar proses memberikan pelajaran saja, melainkan juga melibatkan metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 53.

Media Pembelajaran PAUD adalah semua hal yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian anak sehingga proses belajar terjadi. Pesan berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh Pendidik PAUD atau sumber lain kedalam media dalam bentuk-bentuk simbol komunikasi baik simbol verbal (kata-kata lisan atau tertulis) maupun simbol non verbal atau visual. Selanjutnya penerima pesan (bisa siswa atau Pendidik) menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan.

Definisi pembelajaran adalah merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk anak usia dini. Seorang Pendidik PAUD pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *kartu* adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, dan *kata* adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan *gambar* adalah tiruan barang, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya. Jadi kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa tersebut.

Sejalan dengan itu Mohammad Jaruki bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar.¹¹ Dalam penelitian ini, kartu kata bergambar yang dimaksud adalah kartu tebal yang bergambar benda-benda di sekitar anak seperti binatang, tumbuhan, buah, maupun peralatan sekolah yang mempunyai variasi warna dan tertulis kata pada setiap kartunya. Kata yang tertera pada kartu akan sesuai dengan gambar yang ada. Kartu kata di sini dipahami sebagai media alat dalam pengajaran, yang mana melalui kartu kata bergambar ini simulasi dari inti pengajaran disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstratif, yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan. Dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang dapat ditangkap melalui penglihatan. Media kartu kata gambar menyajikan gambar yang dapat dilengkapi kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak.¹² Kartu kata bergambar ini merupakan alat bantu untuk mengajarkan membaca melalui kata yang sesuai dengan gambar yang tertera. Kartu kata yang akan digunakan memiliki panjang 15 cm dan lebar 10 cm.

C. Metode Penelitian

Desain penelitian (*research design*) merupakan gambaran totalitas perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin terjadi selama proses penelitian dilakukan. Desain penelitian juga merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk kebutuhan pengujian hipotesis.¹³ Menurut Creswell dan Clark dalam Samsu, Desain penelitian adalah prosedur untuk pengumpulan, analisis, interpretasi dan pelaporan data dalam penelitian. Desain penelitian ini membedakan model dalam melakukan penelitian dan model penelitian ini memiliki nama dan prosedur yang dihubungkan dengan model tersebut.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *kartu* adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, dan *kata* adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Sedangkan *gambar* adalah tiruan barang, orang,

¹¹ Mohammad Jaruki, *Bahasa Indonesia, Bahasa Kita Bahasa Indonesia* (Pusat Pembinaan Diknas, 2008), 15.

¹² Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 11.

¹³ Samsu, *METODE PENELITIAN (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pustaka Jambi, t.t.), 41.

¹⁴ Samsu, 41.

binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat dengan coretan pensil, alat tulis, dll pada kertas atau sejenisnya. Jadi kartu kata bergambar adalah kertas tebal yang tertulis unsur bahasa yang mempunyai gambar sesuai dengan unsur bahasa tersebut.

Sejalan dengan itu Mohammad Jaruki bahwa kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Jenis penelitian *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas dengan desain atau prosedur yang dikemukakan oleh *Kemmis & Taggart*. Menurut *Kemmis & Taggart* bahwa penelitian tindakan kelas itu dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen tersebut merupakan satu untaian atau putaran kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang disebut dengan siklus.¹⁵ Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target penelitian.¹⁶

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak dengan rentang usia 4 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mambaul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari. Sedangkan Sampel adalah anak-anak usia 5 – 6 Tahun yang terbagi kedalam 2 kelompok belajar dengan jumlah keseluruhan 31 orang. Adapun subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok usia 5 – 6 tahun yang tergabung dalam kelas B1 Taman Kanak-Kanak Mambaul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari yang berjumlah 16 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data.¹⁷ Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan tes.

Analisis data yakni suatu proses mengolah, memisahkan dan megelompokkan serta memadukan sejumlah data yang telah diperoleh dilapangan secara empiris menjadi kumpulan informasi ilmiah terstruktur dan sistematis, kemudian data-data tersebut ditulis dalam bentuk laporan hasil penelitian. Peneliti melakukan analisis data yang dikumpulkan tersebut dari pola budaya dan situasi yang akurat. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi secara reguler terkait proses penelitian ini agar dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan dalam pengumpulan data dan untuk dianalisis lebih lanjut. Diskusi tersebut dilakukan bersama dengan teman sejawat, *small group*, juga dengan pembimbing yang selalu mendampingi peneliti.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengenalan huruf vocal dan konsonan di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari dapat dikatakan masih belum berkembang. Terlihat dari jumlah perolehan skor anak-

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Menjadi PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 87.

¹⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya* (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013), 34.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, t.t.), 224.

anak pada setiap indikator yaitu bahwa pada indikator 1 terdapat 1 orang anak yang BB, 12 anak yang MB, 2 anak yang BSH dan 1 orang anak yang BSB. Dengan demikian jumlah anak yang tidak tuntas adalah berjumlah 13 orang anak. Pada Indikator 2, terdapat 2 orang anak yang BB, 11 orang anak yang MB, 1 orang anak yang BSH dan belum ada anak yang BSB, sehingga jumlah anak yang Belum Tuntas adalah sebanyak 13 orang anak. Pada Indikator 3, terdapat 1 orang anak yang BB, 14 orang anak yang MB, 1 orang anak yang BSH dan belum ada anak yang BSB, sehingga jumlah anak yang Belum Tuntas adalah sebanyak 15 orang anak.

Sementara itu pada Indikator 4, terdapat 1 orang anak yang BB, 13 orang anak yang MB, 2 orang anak yang BSH dan belum ada anak yang BSB, sehingga jumlah anak yang Belum Tuntas adalah sebanyak 14 orang anak. Pada Indikator 5, terdapat 1 orang anak yang BB, 12 orang anak yang MB, 2 orang anak yang BSH dan 1 orang anak yang BSB, sehingga jumlah anak yang Belum Tuntas adalah sebanyak 13 orang anak. Pada Indikator 6, tidak ada anak yang berada pada kriteria BB, 13 orang anak yang MB, 2 orang anak yang BSH dan 1 orang anak yang BSB, sehingga jumlah anak yang Belum Tuntas adalah sebanyak 13 orang anak. Dan pada Indikator 7, tidak ada anak yang berada pada kriteria BB, 12 orang anak yang MB, 3 orang anak yang BSH dan 1 orang anak yang BSB, sehingga jumlah anak yang Belum Tuntas adalah sebanyak 12 orang anak.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan Pengenalan terhadap huruf vokal dan konsonan melalui metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari dilaksanakan dengan kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup secara klasikal. Rutinitas yang dilaksanakan pada pagi hari diawali dengan berbaris di lapangan yang diisi dengan pengucapan ikrar dan syahadat, benyanyi bersama dan tepukan-tepukan. Dilanjutkan dengan berjalan menuju kelas masing-masing dengan meletakkan sepatu pada rak sepatu dan duduk melingkar di dalam kelas. Berikutnya guru membimbing anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran dan membuka pelajaran dengan berdoa, lalu guru meminta anak mengamati teman-teman yang tidak hadir, menanyakan tentang kegiatan anak selama dirumah.

Kemudian peneliti mulai mengaplikasikan metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar, mengenalkan huruf vokal dan konsonan yang ada pada kartu kata bergambar. Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran hari itu, selanjutnya peneliti melakukan *conclusion* dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan cerita yang telah disampaikan, dan meminta anak untuk menyebutkan beberapa huruf yang ditunjukkan oleh peneliti. Dan selanjutnya *Closing* atau menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

Pertemuan pertama di siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 September 2021. Sebelum pembelajaran dimulai, tentunya peneliti telah mempersiapkan materi cerita serta media belajar berupa kartu kata bergambar terkait dengan pembelajaran di hari tersebut yakni dengan tema Binatang dan Subtema

Binatang Peliharaan. Tidak lupa peneliti juga memberikan beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak selama kegiatan berlangsung. Misalnya, anak-anak diharapkan duduk dengan tenang dan tidak boleh membuat keributan ataupun mengganggu teman sehingga akan mengganggu proses kegiatan. Peneliti juga akan memberikan *reward* berupa bintang bagi anak-anak yang dapat mengikuti kegiatan dengan baik maupun yang dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar. Setelah anak-anak menyetujui peraturan tersebut barulah peneliti memulai pembelajaran yang berfokus pada pengenalan huruf vokal dan konsonan melalui metode bercerita menggunakan media kartu kata bergambar. Pada pertemuan pertama ini cerita yang dibacakan adalah "Binatang Peliharaan". Peneliti memberikan penjelasan tentang Binatang yang memiliki dua kaki dan dapat dipelihara diawali dengan sebuah pertanyaan : "Siapa yang tahu binatang apa saja yang bisa di pelihara?" dan dijawab antusias oleh anak-anak. Lalu dilanjutkan kegiatan mengenalkan gambar binatang-binatang berkaki dua yang dapat dipelihara, menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada gambar serta mengenalkan huruf vokal dan konsonan.

Setelah peneliti selesai memberikan cerita tentang binatang peliharaan penelitipun mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap cerita yang disampaikan.

Lalu peneliti melanjutkan pertanyaan, "Siapa yang bisa menyebutkan huruf apa berikut ini ?" sambil menunjukkan symbol huruf. Lalu beberapa anak menjawab dengan berbagai jawaban yang mereka sebutkan.

Setelah proses kegiatan belajar usai, tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih karena telah mengikuti kegiatan dengan baik, dan memberikan penghargaan berupa pujian dan bintang kepada anak-anak yang dianggap paling tertib dan juga kepada anak-anak yang dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan benar. Selanjutnya guru kelas, dan juga peneliti mempersiapkan anak-anak untuk pulang dan menutup pelajaran dengan berdoa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis mengenai beberapa permasalahan yang ditemui pada pembelajaran siklus 1 antara lain adalah sebagai berikut :1) Alur cerita yang masih terlalu panjang, 2) Mediakartu kata bergambar yang tidak cukup besar sehingga sedikit menghambat anak saat anak ingin melihat gambar dari jarak sedikit jauh dan 3) Ketika beberapa anak mencoba mengulang menyebutkan beberapa huruf yang hampir sama, masih ada yang salah atau terbalik menyebutkannya.

Dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 ini ternyata masih terdapat kekurangan sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan agar terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap perkembangan bahasa anak pada siklus 2.

Dengan demikian peneliti menyusun kembali rencana langkah-langkah perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan bercerita menggunakan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan pemahman dan penguasaan uruf vok fan konsonan anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari.

Adapun langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan bercerita dibuat lebih menarik perhatian dengan cerita yang lebih terarah, menggunakan bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan usia 5 – 6 tahun, serta dengan intonasi yang lebih disesuaikan dengan karakter dalam cerita. 2) Menyediakan media gambar yang lebih besar agar dapat dilihat dengan lebih jelas oleh anak. 3) Menekankan pada pengenalan huruf yang memiliki bentuk hampir sama seperti huruf “b” dan “d”. Huruf “n” dan “m”

Pelaksanaan kegiatan belajar untuk meningkatkan Penguasaan Huruf Vokal dan Konsonan melalui Metode Bercerita dengan menggunakan kartu kata bergambar di Taman Kanak-kanak Mamba’ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari dilaksanakan dengan kegiatan pembukaan dan kegiatan penutup secara klasikal. Seperti sebelum-sebelumnya kegiatan belajar diawali sejak kedatangan anak ke sekolah pada pukul 7.30 dan disambut oleh guru dan juga peneliti.

Rutinitas yang dilaksanakan pada pagi hari diawali dengan berbaris di lapangan yang diisi dengan pengucapan ikrar dan syahadat, benyanyi bersama dan tepukan-tepukan. Dilanjutkan dengan berjalan menuju kelas masing-masing dengan meletakkan sepatu pada rak sepatu dan duduk melingkar di dalam kelas. Berikutnya, guru mengajak anak *me-Review* pelajaran yang sebelumnya, dilanjutkan dengan praktek sholat dhuha dan makan bersama. Setelah istirahat guru membimbing anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran dan membuka pelajaran dengan berdoa, lalu guru meminta anak mengamati teman-teman yang tidak hadir, menanyakan tentang kegiatan anak selama di rumah, lalu belajar sesuai tema.

Kemudian peneliti mulai mengaplikasikan metode bercerita dengan menggunakan media kartu kata bergambar kepada anak-anak. Diawali dengan penyebutan judul cerita, mengenalkan kartu kata bergambar, dan menstimulasi daya ingat anak terkait huruf/kata yang dikenalkan.

Pertemuan pertama pada siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Senin 1 November 2021. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Program Harian (RPPH) dan alur cerita yang akan bacakan untuk kegiatan adalah dengan tema buah-buahan dan disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan serta menyiapkan gambar-gambar terkait tema cerita. Pada siklus 3 ini peneliti merancang metode bercerita agar lebih menarik lagi dengan mencari cerita-cerita menarik yang penuh makna dan bernilai positif.

Selanjutnya peneliti memulai kegiatan bercerita di kelas. Peneliti mengawali kegiatan dengan menyampaikan perjanjian dan aturan yang harus dipatuhi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Tak lupa pula peneliti akan memberikan *rewards* berupa bintang-bintang bagi anak-anak yang dapat mengikuti kegiatan dengan tertib serta mampu menjawab dan berperan aktif selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya setelah pelajaran usai peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan dan meminta anak-anak untuk maju ke depan untuk menyebutkan nama-nama huruf, kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang

sama, dan membedakan antara huruf vocal dan konsonan. Tidak lupa pula peneliti mengamati dan mendokumentasikan proses kegiatan dengan dibantu oleh guru. Selanjutnya anak-anak dikondisikan untuk membaca doa pulang sekolah dan pulang.

Berdasarkan tabel pertemuan pertama siklus 3 terlihat peningkatan pengenalan huruf vocal dan konsonan anak usia 5 - 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari, terlihat dari angka perolehan yang terus meningkat. Dimana peningkatan tersebut terjadi dari siklus sebelumnya sebesar 3,1% pada indikator 1, sebesar 7,8% pada indikator 2, sebesar 7,8% pada indicator 3, sedangkan pada indicator 4 meningkat sebesar 6,2%, pada indicator 5 sebesar 4.6%, pada indicator 6 sebesar 4,7%, dan sebesar 4.6% pada indicator 7. jika di hitung jumlah peningkatan tersebut pada indikator 1 sebanyak 12 orang anak berada pada level BSH (berkembang Sesuai Harapan) dan sebanyak 4 orang anak adalah BSB (berkembang Sesuai harapan) serta tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang). Pada indikator 2, sebanyak 13 anak adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan sebanyak 3 orang anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik).

Sementara itu pada indicator 3, sebanyak 1 orang anak yang masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), 11 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan sudah ada 4 orang anak yang berhasil mencapai kriteria Berkebang Sangat Baik (BSB). Sedangkan pada indikator 4 ada sebanyak 4 orang yang masih berada pada kriteria Mulai Berkembang, 12 orang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta belum ada yang mencapai kriteria Berkembang Sangat baik (BSB). Pada indicator ke 5, sebanyak 3 orang anak masih berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), akan tetapi 13 orang anak lainnya sudah berhasil mencapai kriteria Berkembagn Sesuai Harapan (BSH) meskipun belum ada anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang Sangat baik (BSH). Sementara itu pada indicator ke 6, sebanyak sudah tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), dan sebanyak 14 orang anak yang sudah dapat mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta 2 orang anak yang sudah mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Terakhir pada indicator 7, ada 5 orang anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), 11 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) serta belum ada anak yang berhasil mencapai krieria berkembang Sangat Baik (BSB).

Pertemuan kedua siklus 3 ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 November 2021. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan bercerita menggunakan kartu kata bergambar. Seperti mempersiapkan tema cerita yang menarik dengan media kartu kata bergambar yang dirancang agar lebih menarik minat belajar anak-anak

Adapun tema yang diangkat pada pertemuan kali ini adalah tentang Tanaman Obat. Sebelum masuk pada kegiatan inti terlebih dahulu peneliti mengingatkan perjanjian yang harus dipatuhi selama anak-anak mengikuti kegiatan ini. Dan tak lupa pula peneliti memberikan *rewards* berupa bintang-bintang bagi anak-anak yang dapat

mengikuti kegiatan dengan tertib serta mampu berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Sementara itu untuk dokumentasi kegiatan peneliti meminta bantuan kepada guru pendamping untuk mengambil gambar-gambar selama kegiatan berlangsung.

Langkah berikutnya peneliti memulai kegiatan bercerita sesuai dengan tema pelajaran, sembari memperkenalkan kartu kata bergambar yang sesuai dengan tema pelajaran hari itu yakni Tanaman Obat.

Selanjutnya, sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti meminta agar anak-anak maju kedepan untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan dengan bahasa dan kosakata masing-masing. Dan tak lupa peneliti memberikan motivasi dan memberikan arahan agar anak-anak terus bersemangat dalam belajar. Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan belajar peneliti bersama guru kelas mempersiapkan anak-anak untuk membaca doa penutup dan pulang.

Pada tabel hasil perkembangan anak pada pertemuan kedua siklus 3 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang amat baik terhadap pengenalan huruf vokal dan konsonan anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari. Terlihat dari jumlah pencapaian yang terus meningkat, pada indikator 1 sebanyak 6 orang anak sudah BSH (Berkembang Sesuai harapan), dan sebanyak 10 orang anak sudah berhasil mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) serta tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang). Sedangkan pada indikator 2 juga sudah tidak ada anak yang MB (Mulai Berkembang) melainkan terdapat 10 orang anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) serta 6 orang anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik). Sementara itu pada indikator 3 sebanyak 13 orang anak yang BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan sebanyak 3 orang yang sudah berhasil mencapai kriteria BSH (Berkembang Sangat Baik). Selanjutnya pada indikator 4, meskipun masih terdapat 1 orang anak yang berada pada kriteria (Mulai berkembang), namun sebanyak 14 orang anak sudah berhasil mencapai kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) sementara 1 orang anak lainnya sudah mencapai kriteria BSH (Berkembang sangat Baik).

Pada indikator 5, terdapat 11 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 orang anak lainnya dapat mencapai kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH). Disisi lain, pada indikator 6, ada 11 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 5 orang anak lainnya sudah berada pada kriteria Berkembang sangat Baik (BSB), dan tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB). Terakhir, pada indikator ke 7, masih terdapat 3 orang anak yang berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), 13 orang anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH), serta belum ada anak yang mencapai kriteria Berkembang sangat Baik (BSH). Sampai disini peneliti melihat bahwa peningkatan pengenalan huruf vokal dan konsonan yang terjadi pada anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari sudah

cukup baik, namun masih harus dilakukan pertemuan ketiga untuk lebih menyempurnakan angka pencapaian

Pertemuan ketiga pada siklus 3 ini dilaksanakan pada hari senin, 15 November 2021 dengan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perlengkapan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media kartu kata bergambar dan tentunya dengan cerita yang lebih menarik serta media gambar yang telah dirancang menjadi lebih menarik dari sebelumnya. Pada pertemuan ketiga ini peneliti akan membawakan cerita berjudul "Tanaman Hias" dan mengawali kegiatan bercerita dengan berdoa bersama, menyanyikan lagu-lagu tema, dan tepuk tangan. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan perjanjian dan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung. Berikutnya peneliti mulai melakukan *brain storming* dengan memperkenalkan kartu kata yang berisikan gambar-gambar terkait tanaman hias, dan selanjutnya memulai membacakan cerita dengan suara nyaring.

Setelah selesai melakukan kegiatan bercerita peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang cerita yang telah dibacakan tadi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak-anak terhadap cerita tersebut. Kemudian peneliti meminta beberapa orang anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang tertera pada kartu kata bergambar secara bergantian. Peneliti juga memberikan *rewards* berupa bintang kepada anak-anak yang sudah bisa mengikuti proses kegiatan belajar dengan tertib serta memberikan ekstra bintang kepada anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan indikator capaian yang sudah ditentukan. Sebelum mengakhiri pertemuan dan menutup kegiatan penelitian pada siklus ketiga ini tak lupa peneliti memberikan motivasi dan mengucapkan terimakasih kepada anak-anak dan juga guru kelas atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. Terakhir, peneliti bersama guru kelas dan mengajak anak-anak membaca doa penutup dan pulang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan terhadap Penelitian ini, sebagai berikut: Hasil perkembangan pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia 5 - 6 tahun ini berdasarkan indikator-indikator tertentu yang telah disusun dari siklus ke siklus menunjukkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan peningkatan partisipasi anak dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Peningkatan ini menunjukkan hasil yang positif dan menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Tingkat pengenalan huruf vokal dan konsonan anak pada indikator 1,2,3,4,5,6 dan 7 yaitu : 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada, 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, 5) Membaca nama sendiri, 6) Menulis nama sendiri, 7) Memahami arti kata dalam cerita, sebelum dilakukannya

tindakan siklus masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Terlihat dari kurangnya kondisi sebagian besar anak-anak yang belum dapat membedakan mana yang huruf vokal dan mana yang huruf konsonan, belum dapat membedakan huruf awal yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, belum dapat membaca nama sendiri, masih terdapat anak yang belum mampu menuliskan namanya sendiri serta belum mampu memahami arti kata dalam cerita. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan masing-masing indikator pada saat sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus sebesar 50.00%, pada semua indikator atau berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) yang ditandai dengan angka perolehan 2. 2.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dari siklus 1 sampai siklus 3, maka dapat dilihat peningkatan yang sangat baik. Adapun cara meningkatkan pengenalan huruf vokla dan konsonan anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubnag Kabupaten Batanghari ini melalui metode Bercerita menggunakan media kartu kata bergambar dimana peneliti bersama guru kelas menyiapkan media berupa gambar-gambar terkait dengan tema pembelajarannya. 3. Setelah dilakukan tindakan melalui metod bercerita menggunakan media kartu kata bergambar, terlihat perkembangan pengenalan huruf vokal dan konsonan anak usia 5 – 6 tahun di Taman Kanak-kanak Mamba'ul Ulum Bajubang Kabupaten Batanghari. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan pada siklus 1 hingga siklus 3 yang terus meningkat yaitu pada siklus 1 sebesar 53,02 %, pada siklus 2 meningkat menjadi 63,33 %, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,64 %.

Daftar Pustaka

- Hamzah B. Uno. *Menjadi PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2013.
- Lilies Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta, 2016.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- May Lwin. *How To Multiply Your Child's Intelligence*. Yogyakarta: Indeks, 2008.
- Mohammad Jaruki. *Bahasa Indonesia, Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Pusat Pembukuan Diknas, 2008.
- Nurbiana Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Samsu. *METODE PENELITIAN (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pustaka Jambi, t.t.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, t.t.
- Suyadi. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Power Book, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

- Tadkiroatun Musfiroh. *Hakikat Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Theo Riyanto, Marti Handoko. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grafindo, 2004.
- Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta: fokus Media, 2010.